

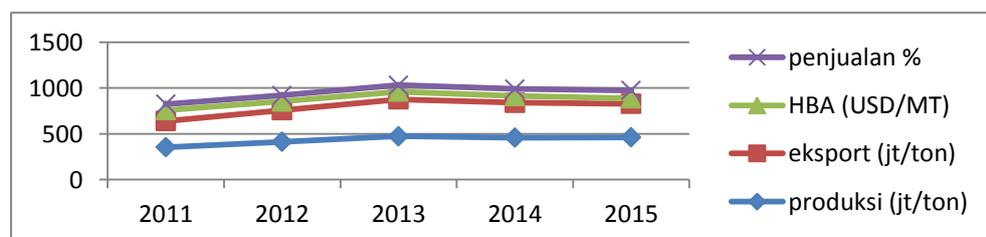
## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Kondisi perekonomian Indonesia yang terjadi saat ini dikarenakan adanya perkembangan yang semakin meningkat salah satunya dipengaruhi oleh kemajuan ekonomi dalam sector pertambangan. Negara Indonesia, Australia, Amerika merupakan negara-negara pengeksport batubara terbesar didunia. Namun pada tahun 2015 Indonesia mengalami penurunan ekonomi, dikarenakan faktor eksternal / luar negeri yang terjadi yaitu: adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi di India dan RRT (republik rakyat tiongkok) dengan pengoptimalan penggunaan energi batubara dalam negeri. Adanya perlambatan ekonomi di Cina karena adanya larangan penggunaan pembangkit listrik berbahan batubara dengan pengurangan 5-8% dalam periode berikutnya, harga batubara meningkat dan import bahan batubara dari Indonesia mengalami penurunan. Faktor internal / dalam negeri yang terjadi yaitu: terjadinya penurunan harga batubara (HBA) luar negeri yang berdampak pada HBA dalam negeri, ekspor batubara yang mengalami penurunan dalam 3 tahun berturut-turut. Direktorat mineral dan batubara kementerian ESDM RI menunjukkan bahwa HBA mengalami penurunan hingga 60,1 USD/MT dan ekspor mengalami penurunan hingga 366 juta/ton.

Gambar dibawah menunjukkan hasil konsumsi batubara periode 2011-2015.



Sumber: Direktorat mineral dan batubara kementerian RI (data diolah)

Penurunan yang terjadi karena faktor eksternal (luar negeri) dan internal (dalam negeri) yang akan menimbulkan dampak buruk terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai penurunan pertumbuhan yaitu pada Golden Energy Mine sebesar -41,1% dan penurunan laba sebesar 132,4 bilion (sumber: Indonesia Investmant, 2015). Permasalahan yang terjadi karena harga batubara yang mengalami penurunan secara berturut-turut dalam periode 2011-2015 akan berpengaruh terhadap tingginya biaya operasional perusahaan sehingga akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat bertahan dengan kondisi HBA yang mengalami penurunan akan mengalami kerugian dan berpengaruh terhadap kondisi keuangan yang mengakibatkan kebangkrutan.

Kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak dapat menutupi kekurangan atau ketidakcukupan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya (Bramantyo, Topowijoyo, dan Achmad Husaini, 2012) untuk mengantisipasi adanya tingkat kebangkrutan pada masing-masing perusahaan dibutuhkan prediksi kebangkrutan sebagai *early warning* dalam pengambilan keputusan yang tepat. Ketika perusahaan tidak dapat mengambil keputusan yang tepat untuk perkembangan perusahaannya maka perusahaan akan mengalami penurunan kinerja keuangan sehingga dibutuhkan laporan keuangan sebagai sumber informasi mengenai kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* atau ancaman kebangkrutan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan di antaranya : springate, Altman, Zmijewski, Ohlson dll.

Menurut Platt dan Platt (2008) *financial distress* merupakan suatu proses menurunnya posisi *Financial* perusahaan yang dialami sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuiditas. Pada saat perusahaan tidak mampu

menghasilkan laba maka perusahaan akan mengalami kesulitan dana untuk mengoptimalkan produksi dan penjualan. Perusahaan yang mengalami kondisi tersebut dalam beberapa periode dan tidak secepatnya memperbaiki situasi kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. Menurut Rodoni dan Ali (2010) ditinjau dari kondisi keuangan ada tiga keadaan yang menyebabkan *financial distress* yaitu faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal, besarnya beban hutang dan bunga serta kerugian yang dialami perusahaan selama beberapa periode. *Financial distress* dapat terjadi pada seluruh perusahaan baik perusahaan besar atau bukan, sehingga dampaknya tidak hanya kepada perusahaan yang mengalami kerugian tetapi juga *stakeholder* dan *shareholder* akan terkena dampak dari ancaman kebangkrutan. *Financial distress* juga didefinisikan sebagai tahapan penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Terdapat beberapa cara untuk menentukan ukuran keadaan *financial distress* salah satunya dengan menggunakan metode S-Score (Springate).

Secara teori model Springate adalah model kebangkrutan yang dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gordon L.V Springate dengan mengikuti prosedur *Multiple Discriminant analysis (MDA)* yang dikembangkan oleh Altman dalam memprediksi adanya kebangkrutan. MDA adalah teknik analisis statistika yang digunakan untuk mengklasifikasikan pengamatan menjadi salah satu atau beberapa kelompok tergantung pada karakteristik pengamatan individu. Sehingga digunakan untuk membuat prediksi dimana masalah dependen muncul dalam bentuk kualitatif misalnya bangkrut atau tidak. Kelebihan model MDA yaitu teknik mempertimbangkan seluruh karakteristik / rasio-rasio yang relevan terhadap perusahaan. Sedangkan teknik univariate hanya menggunakan satu karakteristik / rasio yang hanya dapat digunakan untuk satu objek saja (Altman,1968). Model Springate menggunakan 4 dari rasio laporan keuangan yang banyak digunakan untuk membedakan antara

perusahaan yang mengalami *distress* dan tidak *distress* ( Vickers,2005). Keempat rasio tersebut adalah WCTA, EBT, EBITTA, SATA. Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu persamaan yang dirumuskan oleh Springate selanjutnya dikenal dengan istilah Model Springate (S-Score). Nilai *cutoff* yang berlaku untuk model ini adalah sebesar 0,862 nilai (S-Score) yang lebih kecil dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan diprediksi akan mengalami *financial distress* yang menuju kearah kebangkrutan. Model ini memiliki akurasi 92,5% (Purnajaya dan Merkuisiwati,2014). Springate juga menggunakan metode statistika dan teknik pengambilan sampel yang sama dengan Altman namun sampel yang digunakan berbeda misalkan Altman menggunakan sampel perusahaan AS dan Springate menggunakan sampel perusahaan di Kanada. Kemudian yang membedakan model Springate dengan Altman lainnya adalah pada model Springate menghilangkan beberapa rasio yang digunakan pada model Altman, yaitu  $X2 = \text{laba yang ditahan terhadap total harta}$  dan  $X4 = \text{nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang}$ . Kemudian menambahkan dengan rasio EBT (*net profit before taxes/ curret liability*) yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan yang tidak mengalami kebangkrutan (Springate, 1978 dalam artikel hadi dan atika anggraeni,2008).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat berbagai macam indikator dalam menentukan perusahaan yang masuk dalam kategori bangkrut atau tidak. Salah satunya dalam penelitian terdahulu oleh Ditiro Alam Ben, Moch Dzulkirom AR dan Topowijoyo (2015) dalam judulnya analisis metode Springate sebagai alat prediksi kebangkrutan perusahaan property dan real estate di BEI tahun 2011-2013 dengan hasil positif yang menyatakan bahwa pengujian yang dilakukan dengan 4 rasio berpengaruh terhadap penilaian prediksi kebangkrutan yaitu dengan modal kerja / total aset yang memiliki pengaruh besar dalam penelitian. Selanjutnya Penelitian terdahulu oleh Syamsul hadi(2007) dengan judul pemilihan

prediksi delisting terbaik dengan perbandingan metode Zmijewski , Springate dan Altman dengan hasil yaitu Altman prediksi terbaik dan Springate juga termasuk dalam kategori cukup baik dibandingkan Zmijewski yang mengungkapkan kelemahan model Zmijewski dalam kebangkrutan (Casterella dkk,2000).

Penelitian selanjutnya oleh Wiwit Firma Meita (2014) yang menyatakan bahwa terdapat penelitian analisis prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Altman, Springate, Zmijewski pada perusahaan pertambangan batubara periode 2012-2014. Hasil yang diperoleh dari ketiga model tersebut adalah terjadi kesamaan hasil oleh Altman dan Springate yang memberikan penilaian prediksi kebangkrutan yang sama tinggi dan memiliki nilai presentasi yang sama sebesar 88,888%. Sedangkan model Zmijewski memberikan prediksi yang cukup tinggi sebesar 66,666%. Dan perusahaan pertambangan batubara disarankan untuk mencari solusi yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali tingkat keakuratan pada model Springate pada perusahaan pertambangan yang sekarang masih mengalami penurunan harga setiap tahunnya. Alasannya peneliti menggunakan model Springate adalah model ini merupakan pembaharuan dari model Altman yang dipercaya juga memiliki nilai keakuratan prediksi kebangkrutan sebesar 92,5%. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada periode waktu dan model yang digunakan dalam melakukan analisis. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE SPRINGATE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR di BEI (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Periode 2011-2015).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara dengan menggunakan metode Springate periode 2011-2015?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara dengan menggunakan metode Springate periode 2011-2015.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Merupakan sarana pembelajaran untuk menambah wawasan dalam bidang manajemen keuangan dengan cara memakai salah satu model prediksi kebangkrutan yaitu model Springate dan untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai tingkat kesehatan perusahaan.

### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan agar dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk memprediksi kebangkrutan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

### **3. Bagi Akademi Dan Pihak Lain**

Memperlengkap referensi Informatic & Business Institute Darmajaya khususnya jurusan manajemen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya mengenai indikator prediksi kebangkrutan.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate.

## **2. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara periode 2011-2015 yang terdaftar di BEI.

## **3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui penelitian data sekunder yang berhubungan dengan penelitian dan yang berhubungan dengansitus:[www.indonesiainvestment.ac.id](http://www.indonesiainvestment.ac.id),[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),[www.ESDM.co.id](http://www.ESDM.co.id), [www.sahamok.ac.id](http://www.sahamok.ac.id) dan [www.ojk.ac.id](http://www.ojk.ac.id) .

## **4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 sampai dengan Januari 2017.

## **5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian**

Ruang lingkup ilmu penelitian yang diambil yaitu manajemen investasi dan portofolio saham, manajemen keuangan dan jurnal.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini penulis menjelaskan teori yang digunakan dalam menganalisis prediksi kebangkrutan. Selain itu diuraikan mengenai kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan perhitungan setiap variabel dan hasil dari analisis

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 TEORI PERSINYALAN (*Signalling Theory*)

*Signalling theory* menurut Akerlof (1970) membahas adanya ketidaksamaan informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan (Arifin dalam Wahyu,dkk, 2013). *Signaling theory* memberikan informasi kepada perusahaan terhadap keputusan investasi . Informasi disajikan kepada investor dan pelaku bisnis untuk menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik jangka panjang ataupun jangka pendek bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan ketepatan waktu sebagai alat analisis dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Sharpe (1997: 211) dan Ivana (2005:16), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Menurut Sumeth Tuvaratragool dalam (Etta Citrawati,dkk, 2014) melakukan penelitian tentang pengaturan perbandingan rasio keuangan dalam memberikan signal adanya *financial distress* dengan menggunakan teknik multi ukur (IMM) yang terdiri dari *emerging market*, analisis komperatif rasio, dan analisis tren rasio dan model login sebagai *benchmarking* ukuran, hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa informasi laporan keuangan dapat disajikan untuk mengetahui signal adanya kegagalan perusahaan atau kebangkrutan.

## 2.2 LAPORAN KEUANGAN

### 2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ridwan S Sudjaja dan Inge Berlian (2002:68) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan / aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data / aktivitas-aktivitas. Menurut Baridwan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan berupa transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan biasa meliputi neraca, laba rugi, dan kas. Perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan perlu menerbitkan laporan keuangan perusahaan sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan saat ini.

### 2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013) tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

### 2.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013) secara umum jenis-jenis laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

#### a. Neraca

Merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud berupa posisi jumlah dan jenis aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, utang, dan modal perusahaan. Dan juga neraca dibuat dalam waktu tertentu setiap saat dibutuhkan, namun neraca biasanya dibuat pada akhir tahun atau kuartal.

#### b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, dan juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Laporan laba rugi dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan untung atau rugi.

#### c. Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan

modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan keuangan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, misalnya hasil dari penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluaran seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

#### 2.2.4 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

## **2.3 KEBANGKRUTAN**

Kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak dapat menutupi kekurangan atau ketidakcukupan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya (Bramantyo, Topowijoyo, Achmad Husaini, 2012). Menurut Hanafi dan dalam Peter dan Yoseph (2011) bahwa kebangkrutan (bankruptcy) biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut sebagai likuidasi perusahaan ataupun penutupan perusahaan atau insolvabilitas. Menurut Tato (2011:331) kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya. Kondisi ini dapat muncul begitu saja pada perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan adalah ketidakmampuan perusahaan dalam menutupi kekurangan jangka pendek atau jangka panjang perusahaan dalam melunasi kewajibannya menimbulkan perusahaan tersebut gagal menghasilkan laba dan tidak mampu mengendalikan laporan keuangan perusahaan yang menimbulkan kebangkrutan. Indikasi yang biasanya dikenali oleh perusahaan adalah dengan adanya laporan keuangan.

### **2.3.1 Faktor Kebangkrutan**

Menurut Margareta (2011:738) kebangkrutan dapat dibagi dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen

keuangan. Sedangkan faktor eksternal adalah Faktor yang berasal dari luar yang menghubungkan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor ekonomi secara makro.

1. Faktor internal

- a. Manajemen yang tidak efisien mengakibatkan kerugian terus menerus sehingga perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.
- b. Ketidak seimbangan dengan modal yang dimiliki dengan jumlah piutang yang dimiliki. Hutang yang besar mengakibatkan biaya bunga besar sehingga laba yang didapat kecil bahkan dapat mengalami kerugian.
- c. Adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan dapat berbentuk korupsi atau memberikan informasi yang salah kepada pemegang saham atau investor.

2. Faktor eksternal

- a. Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan pergi dan menimbulkan penurunan pendapatan.
- b. Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang dijadikan barang produksi.
- c. Dapat memberikan perlindungan terhadap aktiva perusahaan.
- d. Persaingan bisnis menuntut perusahaan agar mampu memperbaiki diri sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain baik dalam produk dan hasil.
- e. Kondisi ekonomi secara global dapat diantisipasi oleh perusahaan. dengan peningkatan perekonomian negara-negara lain.

### 2.3.2 Prediksi Kebangkrutan

Menurut Darsono dan Azhari (2010:10) menyatakan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keuntungan terhadap banyak pihak terutama bagi kreditor dan investor. Prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak terhadap kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau sebaliknya. Metode penelitian kebangkrutan dapat diprediksi dengan menggunakan model Springate. Menurut Peter dan Yosep, (2011) model ini dikembangkan pada tahun 1978 oleh George L.V.Spingate. Penelitian ini menemukan model adanya prediksi kebangkrutan dengan menggunakan 19 rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Namun setelah banyak melakukan revisi akhirnya Springate menggunakan 4 rasio yang digunakan untuk menentukan kriteria perusahaan yang termasuk dalam kategori sehat dan kriteria perusahaan yang berpotensi bangkrut. Springate memiliki keakuratan 92,5% pada 40 perusahaan sebagai sampel. Model ini menggunakan metode *Multiple Deskriminant Analisis (MDA)*. MDA adalah teknik statistika yang digunakan untuk mengklasifikasikan pengamatan menjadi satu tergantung pada karakteristik pengamatan individu. Kelebihan MDA adalah teknik ini mempertimbangkan seluruh karakteristik atau rasio-rasio yang relevan terhadap perusahaan. Rasio yang digunakan oleh Spingate di antaranya sebagai berikut:

#### 1. *Working Capital To Total Aseets (WCTA)*

WCTA merupakan ukuran asset lancar perusahaan dengan total kapitalisasi (lakhsan, 2013). Menunjukkan bahwa rasio antar modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Nilai *working capital to total asset* yang semakin tinggi

menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan total aktivasnya.

$$WCTA = \frac{\text{aset lancar} - \text{liabilitas lancar}}{\text{total aset}}$$

2. *Net Profit Before Interest And Taxes To Total Assets (EBITTA)*

EBITTA merupakan salah satu rasio profitabilitas. Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daanya secara efektif yang dapat dilihat dari hasil penjualan dan investasinya (Ray, 2011). Rasio EBITTA mengukur apakah asset-aset perusahaan digunakan secara rasional untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasi ( Baimwera, 2014).

$$X2 = \frac{EBIT}{\text{total aset}}$$

3. *Net Profit Before Taxes Tocurent Liabilities (EBT)*

EBT digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Cara menghitungnya dengan mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan bunga terhadap hutang lancar. Rasio EBT terhadap liabilitas lancar agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa laba yang telah dipotong dengan bunga sehingga dapat menutupi hutang (Peter dan Yoseph 2011).

$$X3 = \frac{\text{laba sebelum pajak}(ebt)}{\text{liabilitas lancar}}$$

#### 4. *Sales To Total Assets (SATA)*

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat keefisienan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Rasio ini mengukur seberapa efisien pemanfaatan perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan (Brigham, 2012).

$$X4 = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

Berikut adalah perhitungan tingkat kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate (S-Score), (Peter dan Yoseph 2011) sebagai berikut:

$$S = 1,3 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

Keterangan :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$$

$$X2 = \text{Net Profit Before Interest And Taxes} / \text{Total Asset}$$

$$X3 = \text{Net Profit Before Taxes} / \text{Curret Liabilities}$$

$$X4 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$$

Hasil akhir berupa nilai springate dari masing-masing perusahaan akan dikelompokkan dengan standar nilai kritis sebagai berikut:

1. Jika nilai Springate lebih besar dari 0,862 maka perusahaan masuk dalam kategori perusahaan sehat.
2. Jika nilai Springate lebih kecil dari 0,862 maka perusahaan masuk dalam kategori perusahaan tidak sehat dan berpotensi kebangkrutan.

## 2.4 PENELITIAN TERDAHULU

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi, adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti terdahulu	Judul	Varibel	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Ditiro Alam Ben, Moch. Dzulkirom AR, Topowijoy o	Analisis metode Springate sebagai alat ukur memprediksi kebangkrutan perusahaan (studi kasus perusahaan property dan real estate yang listing di BEI tahun	Variabel yang digunakan adalah WCTA, EBT, EBIT, SATA	Berdasarkan analisis yang terdapat 8 perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan sehat , 9 perusahaan yang berpotensi bangkrut dan 5 perusahaan yang mengalami perubahan dari sehat menjadi bangkrut.	1.Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah perusahaan properti sedangkan penelitian ini sampel perusahaan pertambangan batubara 2. peneliti terdahulu menggunakan 3 tahun	Alat ukur yang digunakan yaitu 4 rasio yang dikembangkan oleh model Springate sama dengan metode yang saat ini diteliti

		2011-2013			periode sedangkan peneliti sekarang menggunakan 5 tahun	
2	Wijaya adi Cahyono	Prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan batubara yang listing dibursa efek indonesia periode 2011-2012 dengan menggunakan analisis model Altman	Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah: WCTA, RETA, EBTTA, MVTL dan SATA	10 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel terdapat 5 perusahaan yang mengalami <i>financial distress</i> dan 5 diantaranya mengalami sehat.	1. Penelitian terdahulu menggunakan metode Altman sedangkan penelitian ini menggunakan metode Springate 2. jumlah periode penelitian yang dilakukan penambahan	1. objek yang digunakan sama yaitu pada perusahaan pertambangan batubara 2. perusahaan terdaftar di bursa efek Indonesia

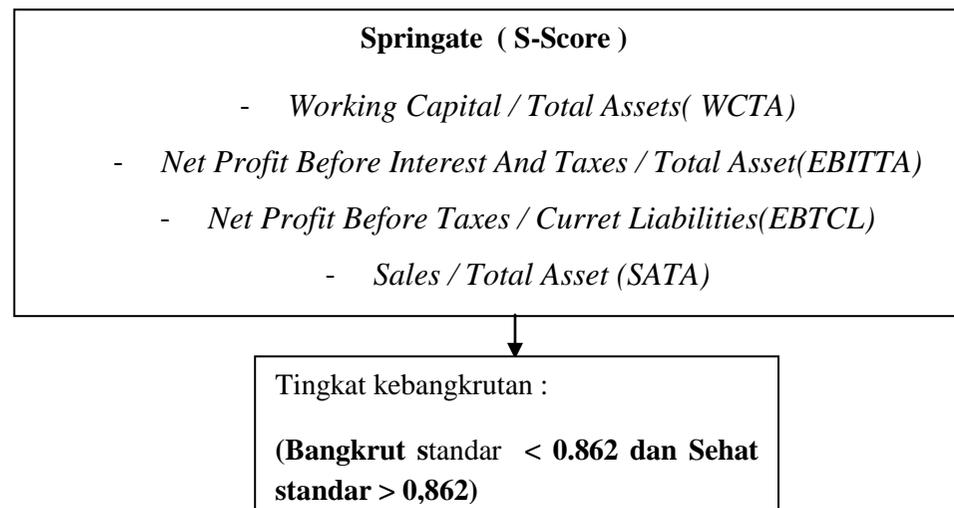
3	Elvinna Wiwit Firma Meita	Analisis penggunaan metode Altman, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan batubara periode 2012-2014	1. Almant (WCTA, RETA, EBTTA, MVTL, SATA) 2. Springate (WCTA, EBT, EBIT, SATA) 3. Zmijewski (ROA, LEVERAGE, LIQUIDITY)	BAHWA MODEL Springate dan Altamn memiliki nilai tingkat prediksi yang sama besar dengan nilai presentasi sebesar 88,888%. Namun berbeda dengan Zmijewski yang memiliki nilai akurasi yang cukup tinggi dengan nilai presentasi sebesar 66,666%	1. Ika penelitian terdahulu menggunakan metode Altman, Springate, Zmijewski penelitian yang saat ini menggunakan metode Springate. 2. Jika penelitian terdahulu meneliti dari ketiga model mana yang baik dan buruk maka penelitian ini memfokuskan pada satu metode yang akan diteliti keakuratannya yaitu metode Springate.	1. Sektor yang digunakan sama dengan yang saat ini diteliti yaitu perusahaan batubara 2. Rasio Springate yang sama dengan menggunakan 4 rasio
---	------------------------------------	---	--	---	--	---

## 2.5 KERANGKA PIKIR

Berikut penulis sajikan kerangka pikir dalam penelitian agar tidak terjadi persepsi dalam menilai tujuan dari dilakukannya penelitian ini :

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pikir**





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:34) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada. Tujuan penelitian deskriptif adalah menggabungkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang ada dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri atau yang lainnya dan penelitian ini membantu memberikan gagasan untuk penyelidikan dan penelitian lebih lanjut atau memberikan keputusan tertentu (sekaran, 2006). Menurut Sugiyanto (2012) penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variable baik satu variable atau lebih variable yang digunakan tanpa perbandingan atau menghubungkan variable lain. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat kebangkrutan perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 yaitu pada fenomena saat penurunan harga HBA batubara dan penurunan permintaan ekspor dengan metode Springate yang memberikan keterangan bahwa perusahaan manakah yang termasuk dalam kategori bangkrut atau sehat .

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data dapat dibagi menjadi dua jenis (sugiyanto, 2010:193) diantaranya yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau utama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi atau pun dalam bentuk file-file data ini harus dicari melalui narasumber yang akan dijadikan objek dalam penelitian dan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data yang akurat.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini juga sudah tersediadalam bentuk laporan keuangan tahunan atau kuartal. Sehingga peneliti hanya mengumpulkan dan mencari data yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan diatas maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder .data tersebut berupa data perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI beserta laporan keuangan ataupun kinerja perusahaan. Sumber data yang didapat dari perusahaan pertambangan batubara di BEI diperoleh dari situs resmi yaitu [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan sumber data laporan keuangan atau kinerja perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan melakukan beberapa metode dalam pengumpulan data diantaranya:

1. Penelitian kepustakaan (library research)  
Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori dan bahasa yang relevan dengan penyusunan penelitian seperti data yang bersumber dari berbagai referensi seperti literature, arsip, penyusunan, dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa teori tentang masalah yang diteliti.
2. Pengamatan (observasi) adalah metode pengamatan dilakukan dengan mencari data langsung disitus resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang digunakan untuk mencari data-data laporan keuangan (tahunan atau kuartal) ataupun juga kinerja perusahaan dalam beberapa periode sebagai bahan dalam penelitian. Data-data tersebut dapat diperoleh dengan cara :
  - a. Observasi pasif yaitu penelitian dengan cara penelitian di Bursa Efek Indonesia dan website-website salah satunya yaitu saham ok. Indonesia Investments dll.

- b. Dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang diambil dari catatan, dokumen, administrasi yang sesuai dengan masalah yang saat ini diteliti salah satunya adalah laporan keuangan atau kinerja perusahaan.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyanto (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian sehingga dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan batubara yang listing di BEI periode 2011-2015 .

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyanto (2013) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

**Tabel 3.1**

**Teknik Pengambilan Sampel**

No	Kreteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	23 perusahaan
2	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan atau kinerja perusahaan periode 2011-2015	(6) perusahaan
3	Sampel penelitian	17 perusahaan

Sumber : data diolah (2017)

Berdasarkan teknik pengambilan sampel pada tabel 3.1 diketahui bahwa jumlah perusahaan pertambangan sub sector batubara yang terdaftar di BEI sebanyak 23 perusahaan dan 6 diantaranya tereleminasi karena tidak dapat mempublikasikan laporan keuangan atau kinerja perusahaan periode 2011-2015 sehingga sampel yang dapat diteliti dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan pertambangan batubara. Adapun 17 perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**

**Sampel Penelitian**

No	Kode	Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resource Tbk
3	ATPK	Atpk Resource Tbk
4	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk
5	BUMI	Bumi Resource Tbk
6	BYAN	Bayan Resource Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
10	HRUM	Harum Energy Tbk
11	KKGI	Resource Alam Indo Tbk
12	MYOH	Samindo Resource Tbk
13	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
14	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
15	PTRO	Petrosea Tbk
16	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
17	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : data diolah (2017)

### 3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini untuk menganalisis tingkat kebangkrutan perusahaan, penulis menggunakan metode Springate dengan variable-variabel sebagai berikut :

1. *Working capital to total aseets (WCTA)*
2. *Net profit before interest and taxes to total assets (EBITTA)*
3. *Net profit before taxes tocurrent liabilities (EBT)*
4. *Sales to total assets (SATA).*

### 3.6 Definisi Operasional Variable

Berikut adalah defenisi variable yang digunakan dalam penelitian ini :

1. *Working Capital To Total Aseets (WCTA)*

Menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Nilai WCTA yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan total aktivanya (Peter dan Yosep, 2011).

$$WCTA = \frac{\text{aset lancar} - \text{liabilitas lancar}}{\text{total aset}}$$

2. *Net Profit Before Interest And Taxes To Total Assets (EBITTA)*

EBITTA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva pada neraca perusahaan ( Peter dan Yosep, 2011 )

$$EBITTA = \frac{EBIT}{\text{total aset}}$$

3. *Net Profit Before Taxes To curent Liabilities (EBT)*

Rasio laba sebelum pajak terhadap total liability digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Cara menghitungnya dengan mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan bunga terhadap hutang lancar. Rasio EBT terhadap liabilitas lancar agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa laba yang telah dipotong dengan beban bunga dapat menutupi hutang lancar yang ada ( Peter dan Yosep, 2011 )

$$\text{EBTCL} = \frac{\text{laba sebelum pajak}(ebt)}{\text{liabilitas lancar}}$$

#### 4. Sales To Total Assets (SATA).

Merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat keefesienan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Rasio ini mengukur seberapa efisien aktiva tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh hasil. Semakin tinggi SATA berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan ( Peter dan Yosep, 2011).

$$\text{SATA} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate (S\_Score). Springate mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan empat rasio. Metode penelitian kebangkrutan dapat diprediksi dengan menggunakan model Springate.( Peter dan Yosep, 2011). Sebagai berikut:

$$S = 1,3 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

Keterangan :

$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X2 = \text{Net Profit Before Interest And Taxes} / \text{Total Asset}$

$X3 = \text{Net Profit Before Taxes} / \text{Curret Liabilities}$

$X4 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

Hasil akhir berupa nilai springate dari masing-masing perusahaan akan dikelompokkan dengan standar nilai kritis sebagai berikut:

3. Jika nilai Springate lebih besar dari 0,862 maka perusahaan masuk dalam kategori perusahaan sehat
4. Jika nilai Springate lebih kecil dari 0,862 maka perusahaan masuk dalam kategori perusahaan tidak sehat dan berpotensi kebangkrutan.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Subsektor Pertambangan Batubara**

Pertambangan adalah kegiatan yang dimulai dari mencari, menemukan, menambang, mengolah, hingga memasarkan bahan galian (mineral, batubara dan migas) yang memiliki nilai ekonomis. Industri yang dihasilkan dari pertambangan batubara sangat beragam diantaranya : minyak bumi, gas bumi, batubara, timah nikel, bauksit, pasir besi, emas, perak, tembaga, batu gamping dll. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan industri pertambangan saat ini semakin pesat dan akan berkembang dimasa yang akan datang. Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 23 perusahaan. perusahaan yang berkembang pada sektor pertambangan memiliki kemampuan dalam mengantisipasi pasang surut perekonomian. Terbukti dengan banyaknya perusahaan sektor pertambangan yang melakukan IPO. Hingga saat ini Indonesia masih menjadi pengeksport batubara terbesar didunia. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Berikut ini adalah profil dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian:

1. ADRO (Adaro Energy Tbk)

Didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R.Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950-Indonesia. Pemegang saham 5% tau lebih saham ADRO Energy Tbk antara lain : PT Adaro Strategic

Investments (43,1%) dan Garibaldi thohir (presiden derektur ) (6,18%). Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan rung lingkup perusahaan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, pertambangan dan kontruksi. Entitas bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan, batubara, jasa kontruktur penambang, infrastruktur, logistik batubara dan pembangkit listrik. Pada tanggal 4 juli 2008 , ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nominal Rp 100,- persaham dan harga penawaran Rp 1.100,- persaham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 juli 2008. Berikut data rasio-rasio pada perusahaan ADRO menggunakan metode Springate (S-Score) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

Kode	Tahun	WCTA	EBITTA	EBTCL	SATA
ADRO	2011	0,0915	0,199896	1,28672	0,7046
	2012	0,0769	0,124978	0,79371	0,5562
	2013	0,0891	0,080535	0,41911	0,4906
	2014	0,0774	0,076373	0,42004	0,5184
	2015	0,107	0,055698	0,61604	0,4505

Sumber: data diolah (2017)

Dengan demikian dapat dilihat dari tabel perhitungan metode Springate dari tahun 2011-2012 dan dari tahun 2013-2014 bahwa WCTA mengalami penurunan yang berarti bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak stabil dalam keuangan, penurunan yang terjadi mencerminkan bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan. Namun penurunan tersebut dapat kembali berhasil meningkat pada tahun 2015. EBITTA mengalami penurunan dari tahun 2011-2015 yang menyatakan bahwa

produktifitas aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dalam keadaan yang tidak baik. Dengan demikian perusahaan tidak dapat mengelola aktiva secara efektif. EBT/CL pada perusahaan ADRO mengalami penurunan dari tahun 2011-2014 yang disebabkan oleh penurunan pendapatan atau sales dan peningkatan pos beban pokok pendapatan usaha. Namun pada tahun 2015 perusahaan kembali mengalami peningkatan. Selain itu juga nilai SATA mengalami penurunan dari tahun 2011-13 kemudian kembali meningkat pada tahun 2014 tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 ini menyatakan bahwa perusahaan tersebut diindikasikan kurang efektif dalam penggunaan aktiva dalam peningkatan penjualan. Yang menyebabkan nilai SATA dalam kondisi yang kurang baik.

## 2. ARII (Atlas Resource Tbk)

Didirikan pada tanggal 26 Januari 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2007. Kantor pusat berlokasi di Sampoerna Strategic Square kav.45-46, Jakarta selatan, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih yaitu : PT Calorie Viva Utama (pengendali) (42,89%), dan UBS AG Hongkong-Treaty Omnibus (10,10%) sedangkan induk usaha terakhir ARII adalah PT Artha Jasa Sentosa. Berdasarkan Anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ARII bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan kegiatan penunjang operasi batubara. Saat ini, kegiatan utama ARII adalah ekspor-impor yaitu termasuk perdagangan batubara, batubara padat (bricket) batu abu tahan api, dan transportasi pertambangan dan batubara yang termasuk pengolahan dan pemeliharaan fasilitas transportasi dibidang pertambangan dan batubara. Pada tanggal 31 Oktober 2011 ARII memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARII (IPO) kepada masyarakat sebanyak

650.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 200,- persaham serta harga penawaran Rp 1.500,- persaham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 nopember 2011. Berikut data rasio-rasio pada perusahaan ARII menggunakan metode Springate (S-Score) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

Kode	Tahun	WCTA	EBITTA	EBTCL	SATA
ARII	2011	0,1046	1,072398	0,09667	0,3356
	2012	-3,1496	0,383096	-0,09304	3,272
	2013	-0,3982	-0,0336	-0,09199	0,3626
	2014	-0,2922	-0,07259	-0,2035	0,1134
	2015	-0,4422	0,07375	-0,13553	0,0806

Sumber : data diolah (2017)

Dengan demikian dapat dilihat dari tabel perhitungan metode Springate pada tahun 2012-2015 WCTA mempunyai nilai negatif yang mencerminkan bahwa perusahaan dalam kesulitan keuangan, karena nilai negatif mencerminkan rendahnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. kemudian nilai EBITTA juga mempunyai nilai negatif dari tahun 2013-2014 yang berarti bahwa produktifitas aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dalam kondisi yang tidak stabil. Selain itu juga diketahui nilai EBT/CL juga mempunyai nilai negatif dari tahun 2012-2015 yang menyatakan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola aktivasnya dengan baik. Dan nilai SATA di tahun 2012 mengalami peningkatan namun kembali menurun dari tahun ketahun yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari aktiva perusahaan dalam kondisi yang tidak baik.

### 3. ATPK ( Bara Jaya Internasional Tbk )

Didirikan tanggal 12 januari 1988 dengan nama PT Anugerah Tambak Perkasindo. Kantor pusat ATPK beralamat di Wisma GKBI Lantai 39, Jl. Jendral sudirman no. 28, jakarta 10210 dan kantor operasional berlokasi di AXA Tower Lantai 29, suite 01 Jl. Prof. Dr.Satrio kav.18, Kuningan city Jakarta 12940. ATPK beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain : PT Anugerah Tambak Perkasindo,1988 , Anugerah Tambak Perkasindo Tbk, 2006, ATPK Resource Tbk, 2006, Bara Jaya Internasional Tbk, 16 sept 2015. Pemegang saham 5% atau lebih saham Bara Jaya Internasional Tbk antara lain: PT pacific Prima coal (induk usaha) (82,70%) dan DBS Vickers secs Singapoer Pte. Ltd A/C Clients (6,25%). Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan ruang lingkup perusahaan utama ATPK adalah bergerak di bidang pertambangan, infrastruktur tambang, perdagangan yang berkaitan dengan produk tambang dan perdagangan dibidang produk tambang, transportasi dibidang pertambangan. Pada tanggal 28 maret 2002 , ATPK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 135.450.000 saham dengan nilai nominal Rp 200,- persaham dengan harga penawaran perdana Rp 300,- persaham. Saham-saham tersebut dicatat pada bursa efek jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tanggal 17 april 2002. Berikut data rasio-rasio pada perusahaan ATPK menggunakan metode Springate (S-Score) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

Kode	Tahun	WCTA	EBITTA	EBTCL	SATA
	2011	0,2861	-0,18715	-0,3522	1,2131
	2012	0,2767	-0,09326	-0,16183	1,2033
ATPK	2013	0,0623	0,011253	0,06232	2,7489
	2014	-0,0817	0,046322	0,34988	0,3744
	2015	0,5322	-0,17329	-0,90034	0,319

Sumber : data diperoleh (2017)

Dengan demikian dapat dilihat dari tabel perhitungan metode Springate pada tahun 2014 WCTA memiliki nilai negatif yang berarti bahwa perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan, karena nilai negatif mencerminkan rendahnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. EBITTA perusahaan pada tahun 2011,2012 dan 2015 memiliki nilai negatif yang berarti bahwa produktifitas perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dalam kondisi yang tidak baik. EBTCL perusahaan juga memiliki nilai negatif dari tahun 2011,2012, dan 2015 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aktivasnya dengan baik. Selain itu juga nilai SATA mengalami ketidak stabilan pada penjualan dimana pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan kembali meningkat pada tahun 2013 namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 yang menunjukkan bahwa kurangnya efektifitas dalam penjualan.

4. BSSR (Baramurti Suksussarana tbk)

Didirikan tanggal 31 oktober 1990 dan mulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan juni 2011. Kantor pusat BSSR beralamat di Sahid Sudirman Centre no. 86 C-D, Lantai 56 Jl. Jend. Sudirman Jakarta 10220 dan memiliki tambang batubara yang terletak di Kalimantan Timur. Pemegang saham 5% atau lebih saham BSSR antara lain: Ir.Athanasius Tossin Suharya (64,74%) dan khopoli Investment Ltd (26,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Batubara yang dipasarkan baramulti mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah. Sebagian besar penjualan batubara dijual ke india. Pada tanggal 2 oktober BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham Bssr (IPO) ke masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp 100,- persaham dengan

harga penawaran Rp 1.950,- persaham. Saham-saham tersebut dicatat pada bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 November 2012. Berikut data rasio-rasio pada perusahaan BSSR menggunakan metode Springate (S-Score) yang dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.5**

Kode	Tahun	WCTA	EBITTA	EBTCL	SATA
	2011	0,0253	0,073592	0,12601	0,5408
	2012	0,1933	0,110908	0,27423	0,7822
BSSR	2013	-0,2131	0,048378	0,10034	0,8991
	2014	-0,1155	0,040776	0,08853	1,2985
	2015	-0,0525	0,216438	0,65793	1,4896

Sumber : data diolah ( 2017 )

Dengan demikian dapat dilihat dari tabel perhitungan Springate pada tahun 2013,2014 dan 2015 WCTA mempunyai nilai negatif yang berarti bahwa perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan karena nilai negatif mencerminkan rendahnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. EBITTA pada tahun 2011 mengalami peningkatan namun kembali mengalami penurunan di tahun 2013-2014 dan di tahun 2015 kondisi kembali meningkat. EBTCL juga peningkatan di tahun 2012 kembali menurun ditahun 2013 dan 2014 namun perusahaan kembali meningkat di tahun 2015 yang berarti bahwa perusahaan dalam mengelola aktivitya baik. Selain itu juga nilai SATA mengalami peningkatan dari tahun ketahun yaitu 2011-2015 yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam meningkatkan penjualan dalam kondisi yang baik.

##### 5. BUMI (BUMI resource Tbk)

Didirikan 26 juni 173 dengan nama PT BUMI Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 desember 1979. Kantor pusat BUMI beralamat di Lantai 12, gedung bakrie Tower, Rasuna dulu bergerak di

industri perhotelan dan pariwisata. Kemudian Epicentrum, jalan. H.R rasuna said, jakarta Selatan 12940. Bumi bergerak dalam bidang kelompok usaha Bakrie (bakri & brother Tbk (BNBR) dan Long Haul Holdings Ltd.). pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BUMI Tbk (31-07-2015), antara lain : Credit Suisse AG SG Branch S/A CSAGSING-LHHL (LHHL-130M)-2023334064 (23,13%) dan PT Damar Reka Energi (6,2850. Bumi dulunya bergerak dibidang industri perhotelan dan pariwisata. Kemudian pada tahun 1998 bidang usaha Bumi dirubah menjadi industri minyak, gasalam, dan pertambangan. Berdasarkan Anggaran Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksploitasi kandungan batubara ( termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak , gas bumi serta mineral. Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang berkembang dibidang pertambangan. BUMI memiliki anak usaha yang juga tercatat di BEI yakni Bumi resource Mineral Tbk (BRMS). Pada tanggal 18 juli 1990, BUMI memperoleh pernyataan dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham BUMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- persaham dengan harga penawaran Rp 4.500,- persaham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 juli 1990. Berikut data rasio-rasio pada perusahaan BUMI menggunakan metode Springate (S-Score) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>WCTA</b>	<b>EBITTA</b>	<b>EBTCL</b>	<b>SATA</b>
	2011	0,0325	0,152584	0,22749	0,0287
	2012	-0,0597	0,060396	-0,24656	0,0271
BUMI	2013	-0,3963	0,032846	-0,25097	0,009
	2014	-0,9067	0,013676	-0,07552	0,0896
	2015	-1,453	-0,00276	-0,37105	0,4844

Sumber : data diolah (2017)

Dengan demikian dapat dilihat dari tabel perhitungan metode Springate pada tahun 2012-2015 WCTA mempunyai nilai negatif yang berarti bahwa perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan, karena nilai negatif mencerminkan rendahnya modal kerja perusahaan. EBITTA perusahaan memiliki nilai negatif di tahun 2015 menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. EBTCL mempunyai nilai negatif dari tahun 2012-2015, nilai negatif menyatakan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dengan baik dan secara efektif tidak sesuai dengan keinginan perusahaan. rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang. Selain itu diketahui juga nilai SATA pada tahun 2011-2013 perusahaan mengalami penurunan penjualan namun di tahun 2014-2015 kembali mengalami peningkatan penjualan, yang berarti bahwa perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari aktiva perusahaan dalam kondisi baik.

6. BYAN (Bayan Resource Tbk)

Didirikan 7 oktober 2004 dan memulainya operasi pada tahun 2004. Kantor pusat bayan resource Tbk berlokasi di Gedung Office 8, lantai 37, SCBD Lot 28, jalan jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BYAN antara lain: Dato'dr Low Tuck Kwong (pengendali) (51,59%), Korea Elektrik Power Corporation (20,00%) , Enel Investmen Holding BV (10,00%) dan Engki Wibowo (5,96%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. kegiatan utama BYAN adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubara Thermal. Selain itu BYAN juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. saat ini BYAN dan anak usaha merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu. Pada tanggal 04 agustus2008 BYAN memperoleh pernyataan efektif dari bapepam-Lk untuk melakukan

penawaran saham nya (IPO) kemasyarakat sebanyak 833.333.500 dengan nilai nominal Rp 100,- persaham dengan harga penawaran Rp 5.800,- persaham. Saham-saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 1 agustus 2008. Berikut data rasio-rasio pada perusahaan BYAN menggunakan metode Springate (S-Score) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>WCTA</b>	<b>EBITTA</b>	<b>EBTCL</b>	<b>SATA</b>
	2011	-0,1348	0,340699	0,47093	0,911
	2012	0,2946	0,010209	0,19762	0,0612
BYAN	2013	0,0272	-0,01927	-0,1568	0,0558
	2014	-0,1683	-0,13909	-0,38654	0,0855
	2015	0,1409	0,130909	-0,45657	0,0042

Sumber : data diolah (2017)

Dengan demikian dapat dilihat dari tabel perhitungan metode Springate pada tahun 2011 dan 2014 WCTA memiliki nilai negatif yang berarti bahwa perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan, karena nilai negatif mencerminkan rendahnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. EBITTA perusahaan juga memiliki nilai negatif dari tahun 2013-2014 yang berarti bahwa produktifitas aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga dalam kondisi yang tidak baik. EBTCL juga memiliki nilai negatif dari tahun 2013-2015 yang menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola aktivitya dengan baik sehingga perusahaan tidak dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang. Selain itu juga nilai SATA mengalami penurunan dari tahun 2011-2013 kemudian meningkat ditahun 2014 namun ditahun 2015 mengalami penurunan kembali yang berarti bahwa perusahaan dalam meningkatkan penjualan dalam kondisi kurang baik.

#### 7. DEWA (Darma Henwa Tbk)

Didirikan tanggal 08 oktober 1991 dan memulai kegiatan komersialnya tahun 1996. Kantor pusat Dewa berlokasi di Gedung bakri Tower Lantai 8, rasuna epicentrum > Jl. HR. Rasuna said kuningan jakarta 12940 dan proyek berlokasi di Bengalon dan bInungan Timur , Kalimantan Timur dan Asam Asam. Kalimantan Selatan. DEWA beberapa kali melakukan perubahan nama diantara: PT Darma Henwa per 8 oktober 1991, PT Henry Walker Eltin (HWE) per 1996, PT HWE Indonesia per januari 2005, PT Darma Henwa per 05 september 2005. Pemegang saham 5% lebih saham DEWA antara lain: Zurich assets Internasional Ltd (pengendali) (18,40%) dan Goldwave capital Limited (17,68%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan DEWA terdiri dari jasa kontraktor pertambangan, umum, serta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Kegiatan usaha utama Darma Henwa adalah dibidang jasa kontraktor pertamabngan umum. Pada tanggal 12 september 2007 DEWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-Lk untuk melakukan penawaran umum perdana saham DEWA (IPO) kepada masyarkat sebanyak 3.150.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- persaham dengan harga penawaran Rp 335,- persaham disertai 4.200.000.000 waran seri 1 dan periode pelaksanaan mulai dari 26 maret 2008 sampai dengan 24 september 2010 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 340,- persaham. Saham dan waran dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 september 2007. Berikut data rasio-rasio pada perusahaan DEWA menggunakan metode Springate (S-Score) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>WCTA</b>	<b>EBITTA</b>	<b>EBTCL</b>	<b>SATA</b>
	2011	0,2836	-0,01787	-0,21513	0,6107
	2012	0,1179	-0,04467	-0,4298	0,7603
DEWA	2013	0,0839	-0,15568	-0,56376	0,5035
	2014	0,1297	0,024626	0,05524	0,573
	2015	0,073	0,021425	0,05052	0,6438

Sumber : data diolah (2017)

Dengan demikian dapat dilihat dari tabel perhitungan Springate pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan kemudian mengalami peningkatan di tahun 2014 tetapi di tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan kembali. EBITTA memiliki nilai negatif dari tahun 2013, 2014 dan 2015, yang berarti bahwa produktivitas aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dalam kondisi yang tidak baik. EBTCL juga memiliki nilai negatif di tahun 2011 dan 2013 nilai negatif tersebut menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola aktiva dengan baik sehingga perusahaan kesulitan dalam mengelola hutang jangka panjang. Selain itu nilai SATA tidak memiliki nilai negatif sehingga yang berarti bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik.

#### 8. DOID ( Delta Dunia Makmur Tbk )

Didirikan tanggal 26 nopember 10 dan memulai kegiatan usaha komersialnyapada tahun 192. Kantor pusat DOID beralama di Cuber 2 tower X-5 no. 13 Jakarta 12950- Indonesia. Pemegang saham yang memiliki saham delta dunia makmur tbk antara lain : Northstar Tambang Persada Ltd (39,27%) dan Andy untono (5,17%) . northstar tambang persada td merupakan sebuah konsorsium pemegang saham konsorsium pemegang saham ysng terdiri dari TPG capital, Government of Singapore Investment Corporation Pte.Ltd., China Investment Corporation dan

Northstar Equity Partners. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan terakhir ruang lingkup kegiatan DOID adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan. Sejak tahun 200 kegiatan utama DOID adalah jasa penambangan batubara dan jasa pengoperasian tambang melalui anak usaha utamanya yakni PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA). Pelanggan utama DOID yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan bersih (30-06-2016) yaitu PT Berau Coal (54%), PT Kideko jaya Agung (16%) dan PT Adaro Indonesia (14%). Pada tanggal 29 mei 2001 DOID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham DOID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 72.020.000 dengan nilai nominal Rp 100,- persaham dengan harga penawaran Rp 150,- persaham dan disertai 9.002.500 waran seri dan batas akhir pelaksanaan tanggal 14 juni 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 150,- persaham. Saham dan waran di catat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 juni 2001. Berikut data rasio-rasio pada perusahaan DOID menggunakan metode Springate (S-Score) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>WCTA</b>	<b>EBITTA</b>	<b>EBTCL</b>	<b>SATA</b>
	2011	0,2178	0,006917	0,01265	0,6498
	2012	0,1558	-0,1224	-0,08598	0,7302
DOID	2013	0,1127	0,4438	-0,09395	0,6423
	2014	0,193	0,0177	-0,21324	0,0667
	2015	0,2468	0,0145	-0,05646	0,6799

Sumber: data diolah (2017)

Dengan demikian dapat dilihat dari tabel perhitungan model Springate WCTA tidak mempunyai nilai negatif yang berarti bahwa perusahaan dalam kondisi baik. EBITTA memiliki nilai negatif di tahun 2011 dan 2012 yang berarti bahwa perusahaan tidak produktifitas aktiva perusahaan

dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dalam kondisi yang tidak baik. EBTCL juga memiliki nilai negatif yang berarti bahwa perusahaan kesulitan dalam melunasi hutang jangka panjangnya. Selain itu nilai SATA tidak memiliki nilai negatif yang berarti bahwa perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk meningkatkan penjualan dalam kondisi yang baik.

#### 9. GEMS ( Golden energy Mines Tbk)

Didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti tanggal 13 maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak 2010. Berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza, Menara II , Lantai 6 , Jl. M.H Thamrin Kav. 51, Jakarta 10350-Indonesia. Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih dari GEMS antara lain: Golden energy and Resource Limited dulu bernama United Fiber System Limited ) ( induk Usaha) (67%) dan GMR Coal Resource pte .ltd.(30%). Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan ruang lingkup kegiatannya GEMS bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pda anak usaha dan perdagangan batubara serta perdagangan lainnya. pada tahun 2014 GEMS memproduksi 6,58 juta ton dengan volume penjualan sebesar 9 juta ton. Adapun penjualan batubara GEMS 59,99% untuk diekspor dan sisanya 40,01% untuk domestik. Pada tanggal 9 nopember 2011 GemS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam untuk melakukan penawaran umum saham GEMS (IPO) kepada msasyarakat sebanyak 882.353.000 dengan nilai nominak Rp 100,- persaham dengan harga penawaran Rp 2.500,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan dalam bursa efek indonesia (BEI) pada tanggal 17 nopember 2011. Berikut data rasio-rasio pada perusahaan GEMS menggunakan metode Springate (S-Score) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>WCTA</b>	<b>EBITTA</b>	<b>EBTCL</b>	<b>SATA</b>
	2011	0,608	0,11654	0,88144	0,8597
	2012	0,3749	0,034495	0,4324	1,1507
<b>GEMS</b>	2013	0,2103	0,011187	0,2303	1,1007
	2014	0,2089	0,039214	0,2372	1,1793
	2015	0,3982	0,029727	0,2394	1,1189

Sumber: data diolah (2017)

Dengan demikian dapat dilihat dari tabel perhitungan metode Springate nilai WCTA pada tahun 2011-2014 mengalami penurunan namun kembali meningkat di tahun 2015 yang berarti bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam kondisi yang baik. EBITTA mengalami penurunan dari tahun 2011-2013 dan mengalami peningkatan di tahun 2014 namun kembali mengalami penurunan di tahun 2015 ini berarti bahwa produktivitas aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga dalam keadaan yang kurang baik. EBTCL juga mengalami penurunan dari tahun 2011-2015 yang berarti bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola aktiva dengan baik. Selain itu nilai SATA mengalami peningkatan di tahun 2011-2012 kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2013 dan di tahun 2014 dan 2015 perusahaan mengalami penurunan, yang berarti bahwa kemampuan meningkatkan penjualan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik.

#### 10. HRUM (harum Energy Tbk)

Didirikan dengan nama Asia Antrasit tanggal 12 oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat HRUM terletak di Deutsche Bank Building, lantai 9, Jl. Imam Bonjol no. 80, Jakarta Pusat 10310- Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Harum Energy Tbk adalah PT Karunia Bara perkasa 9induk

Usaha) (73,60%), didirikan di Indonesia tanggal 2 februari 2006. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak dibidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan dan usaha utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara (melalui PT Mahakam Sumber Jaya, PT Tambang Batubara Harum, PT Karya Usaha Pertiwi dan PT Santan Batubara perusahaan Pengendali bersama antara HRUM dengan Petrosea Tbk /PTRO, pengangkutan laut dan alihmuat batubara (melalui PT Layar Lintas Jaya) dan Investasi (melalui Harum Energy Capital Limited dan Harum Energy ustrlia Ltd). Pada tanggal 24 september 2010, Harum memperoleh pernyataan efektif dari bapepam-Lk untuk melakukan penawaran umum perdana saham Harum (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- persaham dengan harga penawaran Rp 5.200,- persaham . saham-saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 oktober 2010. Berikut data rasio-rasio pada perusahaan HRUM menggunakan metode Springate (S-Score) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>WCTA</b>	<b>EBITTA</b>	<b>EBTCL</b>	<b>SATA</b>
	2011	0,3866	0,52098	2,21171	1,5417
	2012	0,424	0,41698	1,98788	1,8898
<b>HRUM</b>	2013	0,5855	0,18887	0,76511	1,6918
	2014	0,2143	0,03403	0,09372	0,4925
	2015	0,5066	0,03254	-0,54248	0,7648

Sumber: data diolah (2017)

Dengan demikian dapat dilihat ditabel perhitungan model Springate pada tahun 2011-2013 bahwa WCTA mengalami peningkatan dan kembali menurun di tahun 2014 namun kembali meningkat di tahun 2015 ini

berarti bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. EBITTA mengalami penurunan dari tahun 2011-2015 yang menyatakan bahwa produktifitas aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga dalam keadaan yang tidak baik. EBTCL juga memiliki nilai negatif di tahun 2015 yang berarti bahwa perusahaan tidak dapat mengelola aktivasnya dengan baik sehingga perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka panjangnya. Selain itu nilai SATA mengalami peningkatan dari tahun 2011-2012 dan mengalami penurunan di tahun 2013-2014 namun kembali meningkat di tahun 2015 yang berarti bahwa perusahaan dalam meningkatkan penjualan perusahaan dalam kondisi yang baik.

#### 11. KKG I ( resource Alam Indonesia Tbk)

Didirikan tanggal 8 juli 1981 dengan nama PT Kurnia kapuas Utama Glue Industris dan memulai kegiatannya komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat KKG I berdomisili digedung Bumi raya Utama , Jl pembangunan no 3, jakarta dan pabrik berlokasi dikabupaten kubu Raya, kalimantan Barat dengan Pontianak ,kalimantan barat serta palembang, sumatera selatan. Pemegang saham memiliki 55 atau lebih saham KKG I adalah Coutts and Co.Ltd. Singapore S/A Energy Collier Private Ltd (31,37%). Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan KKG I adalah menjalankan usaha dibandingkan pertambangan, peternakan, perhutanan, dan perdagangan umum. Kegiatant utama KKG I adalah bergerak dibidang industri high presure laminate dan melamine laminated particle boards serta pertambangan batubara melalui nak usahanya. Pada tanggal 18 mei 1991 , KKG I memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- persaham dengan harga penawaran Rp 5.700,- persaham. Saham-saham tersebut di catatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut data rasio-rasio pada perusahaan KKG I menggunakan metode Springate (S-Score) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>WCTA</b>	<b>EBITTA</b>	<b>EBTCL</b>	<b>SATA</b>
	2011	0,4943	0,653552	2,4443	2,1757
	2012	0,2269	0,336884	1,43373	2,0703
KKGI	2013	0,1939	0,236618	0,89819	1,8237
	2014	1,6891	1,327698	0,54191	14,188
	2015	0,2152	0,092829	0,52227	1,1265

Sumber: data diolah (2017)

Dengan demikian dapat dilihat ditabel perhitungan model Springate pada tahun 2011-2013 perusahaan mengalami penurunan modal kerja namun di tahun 2014 kembali meningkat akan tetapi peningkatan tersebut harus mengalami penurunan di tahun 2015 yang berarti bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam kondisi yang tidak baik. EBITTA mengalami penurunan di tahun 2011-2013 dan kembali meningkat di tahun 2014 akan tetapi di tahun 2015 mengalami penurunan kembali yang berarti bahwa perusahaan dalam produktifitas aktiva nya dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dalam kondisi yang tidak baik. EBTCL dari tahun 2011-2015 mengalami penurunan yang berarti bahwa manajemen tidak dapat mengelola aktiva nya dengan baik dalam melunasi hutang jangka panjang. Selain itu nilai SATA mengalami peningkatan terbesar di tahun 2014 akan tetapi harus mengalami penurunan di tahun 2015 yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan.

## 12. MYOH ( Samindo resource Tbk)

Didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 maret 2000 dan memulai kegiatan usahanya pada bulan mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili dimenara Mulia Lantai 16, Jl. Jend gatot Subroto kav 9-11 Jakarta 12930- Indonesia, sedangkan anak usahanya berlokasi di ds batu kajang, kec. Batu Sopang, Kab Paser, propinsi Kalimantan Timur.

Untuk induk usaha terakhir samindo Resource Tbk adalah samtan Co.Ltd. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih antara lain: Samtan co. Ltd (63,57%) terdiri dari 59,11% dimiliki langsung dan 4,46 % dimiliki melalui samtan International Co.Ltd) dan favor SunInvestmen Limited (15,12%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Sejak ini kegiatan usaha utama Samindo Resource Tbk adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melakukan anak usaha Samindo menjalankan usah yang meliputi : jasa pemindahan lahan penutupan, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara. Pada tanggal 30 juni 2000, MYOH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran perdana saham MYOH (IPO) kepada masyarakat sbanyak 150.000.000 dengan nilai nominal Rp 25,- persaham denagn penawaran Rp 150,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek Indonesia/ BEI pada tanggal 30 juli 2000. Berikut data rasio-rasio pada perusahaan MYOH menggunakan metode Springate (S-Score) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>WCTA</b>	<b>EBITTA</b>	<b>EBTCL</b>	<b>SATA</b>
	2011	0,1679	0,183491	0,44309	0,0018
	2012	-0,0397	0,130036	0,24245	0,0015
MYOH	2013	0,2122	0,152963	0,44666	0,0001
	2014	0,2327	0,123074	0,6581	0,0011
	2015	0,302	0,310399	0,91425	1,4037

Sumber : data diolah (2017)

Dengan demikian dapat dilihat dari tabel perhitungan WCTA model Springate pada tahun 2012 memiliki nilai negatif yang berarti bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik dimana nilai negatif

mencerminkan rendahnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. EBITTA mengalami penurunan dari tahun 2011-2013 dan mengalami peningkatan di tahun 2014-2015 yang berarti bahwa produktivitas aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga dalam kondisi yang baik. EBTCL mengalami peningkatan tiap tahunnya sehingga manajemen perusahaan dapat mengelola aktivasnya dengan baik sehingga rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang jangka panjang. Selain itu nilai SATA juga mengalami peningkatan di tahun 2015 dari tahun sebelumnya yang berarti bahwa perusahaan diindikasikan efektif dalam penggunaan aktiva untuk meningkatkan penjualan.

### 13. PKPK ( Perdana Karya Perkasa Tbk)

Didirikan 7 desember 1983 dengan nama PT Perdana Karya Kaltim dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983.kantor pusat PKPK berlokasi di Graha Perdana, jalan sentosa 56 samarinda., kalimantan Timur, dan memiliki kantor perwakilan dijalan Kh Hasyim Ashari Komplek Roxy Mas Blok C4 no.5, Jakarta Pusat 10150- Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PKPK antara lain : Ir. Soerjadi Soedarsono (pengendali) (35,95%), Fanny Listiawati (12,61%) dan saham tresuri (10,11%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup penelitian PKPK adalah dalam bidang industri, pertambangan batubara , persewaan alat berat, pertanian dll. Pada tanggal 27 juni 2007 PKPK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam\_LK untuk melakukan penawaran perdana saham PKPK kepada masyarakat sebanyak 125.000.000 dengan nilai nominal Rp 200,- persaham dengan penawaran Rp 400,- persaham. Saham-saham tersebut dicatitkan pada bursa efek indonesia (BEI) pada tanggal 11 juli 2007. Berikut data rasio-rasio pada perusahaan PKPK menggunakan metode Springate (S-Score) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>WCTA</b>	<b>EBITTA</b>	<b>EBTCL</b>	<b>SATA</b>
	2011	0,0969	0,066141	0,00522	0,0249
	2012	0,1561	0,047886	-0,0983	0,0164
PKPK	2013	0,2222	-0,06033	-0,03802	0,0039
	2014	0,103	-0,06838	-0,24434	0,2532
	2015	-0,0978	-0,27605	-0,75272	0,116

Sumber : data diolah (2017)

Dengan demikian dapat dilihat dari tabel perhitungan WCTA model Springate terdapat nilai negatif di tahun 2015 yang berarti bahwa perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan. Nilai negatif tersebut mencerminkan rendahnya nilai modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan. EBITTA memiliki nilai negatif di tahun 2011-2015 yang berarti bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tidak baik. EBTCL memiliki nilai negatif dari tahun 2013-2015 yang berarti perusahaan dalam kondisi yang kurang baik dalam menghasilkan laba. SATA mengalami peningkatan dari tahun 2011,2012,2013, 2014 dan mengalami penurunan di tahun 2015 yang berarti bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang baik.

#### 14. PTBA ( Tambang batubara Bukit Asam tbk)

Didirikan tanggal 2 maret 1981 . kantor pusat PTBA berlokasi di Jl Parigi No.1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor Korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt.9 dan 15 . Jln .H.R Rasuna Said X-5,kav 2-3, Jakarta 12950. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam Tbk antara lain: Negara Republik Indonesia (65,017%) dan Sahwa Treasuri (8,53%). Pada tahun 1993, Bukit Asam (persero) Tbk ditunjuk oleh pemerintahan Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerjasama Pengusahaan Briket. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang

lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan. Pemilihan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya dan pengembangan pperkebunan. Pada tanggal 3 desember 2002 PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran perdana saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp 500,- persaham dengan harga penawaran Rp 575,- persaham disertai waran seri 1 sebanyak 173.250.000. saham dan waran seri 1 tersebut dicatat pada tanggal 23 desember 2002 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut data rasio-rasio pada perusahaan PTBA menggunakan metode Springate (S-Score) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>WCTA</b>	<b>EBITTA</b>	<b>EBTCL</b>	<b>SATA</b>
	2011	0,6029	0,325109	2,15862	0,9195
	2012	0,5458	0,282309	2,20911	0,9108
PTBA	2013	0,3612	0,184363	1,08864	0,9599
	2014	0,2594	0,155968	0,74836	0,8829
	2015	0,1583	0,142911	0,54112	0,8129

Sumber: data diolah (2017)

Dengan demikian dapat dilihat pada tabel perhitungan WCTA model Springate mengalami penurunan di tahun 2011-2015 yang berarti bahwa ketidak mampuan perusahaan dalam menghaikan modal kerja perusahaan

sehingga perusahaan dalam kondisi yang tidak baik. EBITTA juga mengalami penurunan dari tahun 2011-2015 yang berarti bahwa produktifitas aktiva dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga dalam kondisi yang kurang baik. EBTCL juga mengalami penurunan tiap tahunnya dari tahun 2011-2015 yang berarti bahwa perusahaan dalam mengelola aktiva tidak baik sehingga perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya. Selain itu nilai SATA juga mengalami penurunan di tahun 2011-2012 mengalami peningkatan kembali di tahun 2013 dan di tahun 2014-2015 mengalami penurunan kembali yang berarti bahwa perusahaan tidak dapat mengelola penjualan dengan baik.

#### 15. PTRO ( Petrosea Tbk)

Didirikan tanggal 21 februari 1972 dalam rangka penanaman modal asing “PMA” dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1972. Kantor pusat PTRO di Indi Bintaro Offic Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro jaya blok B7/A6 dan memiliki kantor pendukung di tanjung batu dan Gedung Graha Bintang ,Jl. Jend. Sudirman no. 324, Balikpapan, Kalimantan timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham petrosea Tbk antara lain: Indika Energy Tbk (INDY) ( induk usaha)(69,80%) dan lo Kheng hong (10,60%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruanglingkup perusahaan meliputi bidang rekayasa, pertambangan dan jasa lainnya. saain ini menyediakan jasa terpadu meliputi: pit-to-port maupun life-of-mine service di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi di indonesia. Pada tahun 1990, PTRO memperoleh pernyataan efektif dari bapepam-LK untuk melakukan penawaran perdana saham PTRO kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- persaham dengan harga penawaran Rp 9.500,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 mei 1990. Berikut data rasio-rasio pada perusahaan PTRO menggunakan metode Springate (S-Score) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>WCTA</b>	<b>EBITTA</b>	<b>EBTCL</b>	<b>SATA</b>
PTRO	2011	-0,0192	0,13885	0,58925	0,6991
	2012	0,0749	0,151208	0,51481	0,7277
	2013	0,1321	0,121981	0,22749	0,7081
	2014	0,1482	0,085756	0,20467	0,7439
	2015	0,1181	0,068508	-0,10535	0,4862

Sumber : data diolah (2017)

Dengan demikian dapat dilihat dari tabel perhitungan model Springate pada tahun 2011 nilai WCTA perusahaan mempunyai nilai negatif yang berarti bahwa perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan karena nilai negatif mencerminkan rendahnya modal kerja yang dimiliki perusahaan.

EBITTA mengalami peningkatan di tahun 2011-2012 namun mengalami penurunan di tahun 2013,2014 dan 2015 bahwa produktifitas aktiva perusahaan dalam kondisi yang tidak baik. EBTCL juga mempunyai nilai negatif di tahun 2015 yang berarti bahwa nilai negatif memiliki kesulitan dalam mengelola aktiva. Selain itu nilai SATA mengalami peningkatan dari tahun 2011-2014 dan mengalmi penurunan di tahun 2015 yang berarti bahwa perusahaan kurang efektif dalam penggunaan aktiva untuk meningkatkan penjualan.

#### 16. SMMT (Golden Eagle Energy Tbk)

Didirikan dengan nama PT The Green Pub tanggal 14 maret 1980. Dan mulai beroperasi secara komersial pada 1980. Kantor pusat golden agle energy berlokasi di mrnara rajawali Lt. 21 Jln. Dr. Ide anak agung gede agung lot 5.1 kawasan Mega Kuningan ,jakarta Selatan-12950. SMMT beberapa kali melakkan perubahan nama diantaranya: PT The Green Pub, per 1980, PT setiamandiri Mitratama, 1996, Eatertainment internasional Tbk per 2004 (bisnis restoran dan hiburan) , Golden Eagle Energy Tbk (

2012 pertambangan batubara). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih diantaranya: Cardinal Internasional Holdings Ltd (29,71%) , Pt Mutiara Timur Pratam (20,75%), eagle energy Internasional Holdings ltd (16,84%) dan credit Suisse internasional (5,85%). SMMT tergabung dalam grup rajawali, dimana Grup Rajawali mengendalikan SMMT melalui Carnidal International Holdings Ltd, PT Mutiara Holdings Ltd dan Green Palm Resource Pte Ltd memiliki (4,22%) saham SMMT. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup SMMT adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan , pembangunan, perindustrian dan pengangkutan darat. Pada tanggal 28 januari 2000, SMMT memperoleh pernyataan efektif dari Bappepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham SMMT kepada masyarakat dengan nilai nominal 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- persaham dengan harga penawaran Rp 500,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek surabaya(BES) pada tanggal 29 february 2000. Berikut data rasio-rasio pada perusahaan SMMT menggunakan metode Springate (S-Score) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>WCTA</b>	<b>EBITTA</b>	<b>EBTCL</b>	<b>SATA</b>
	2011	-1,945	-0,29599	-0,02309	3,6241
	2012	0,2779	0,008709	0,48755	0,0444
SMMT	2013	0,2303	0,007978	0,52251	0,034
	2014	0,0379	0,007622	-0,0263	0,0123
	2015	-0,0566	0,006338	-0,36147	0,0403

Sumber : data diolah (2017)

Dengan demikian dapat dilihat dari atbel perhitungan model Springate pada tahun 2011 WCTA memiliki nilai negatif yang berarti bahwa perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan. EBITTA juga terdapat nilai

negatif di tahun 2011 yang berarti bahwa nilai produktifitas aktivanya dalam kondisi tidak baik. EBTCL terdapat nilai negatif di tahun 2011, 2014 dan 2015 yang berarti bahwa perusahaan gagal dalam memenuhi hutang jangka panjangnya. Selain itu nilai SATA mengalami peningkatan tertinggi ditahun 2011 yang berarti bahwa perusahaan dalam penjualan dalam keadaan yang bai namun di tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan yang berarti bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang baik.

#### 17. TOBA ( TOBA Bara Sejahtera Tbk)

Didirikan tanggal 3 agustus 2007 dengan nama Pt Buana Persada gemilang dan memulai usaha komersialnya pada tahun 2010. Kantor pusat terletak di Wisma bakri 2 lantai 16 Jl >H.R Rasuna said kav B-2 , jakarta Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih antara lain : PT TOBA sejahtera Tbk. (71,79%), Bintang Bara B>V (10.00%), PT bara makmur abadi (6,25%) dan Pt Sinergi Sukses Utama (5,10%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup TOBA adalah dibidang pembangunan, penindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Kegiatan utama TOBA adalah investasi dibidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak pertambangan atas wilayah izin usaha pertambangan yang berlokasi di kalimantan, Indonesia. Pada tanggal 27 juni 2012 TOBA memperoleh pernyataan efektif dari bapepam-LK untuk melakukan penawaran perdana saham TOBA kepada masyarakat sebanyak 210.681.00 dengan nilai nominal Rp 200,- persaham dengan harga penawaran Rp 1.900 persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Juli 2012. Berikut data rasio-rasio pada perusahaan TOBA menggunakan metode Springate (S-Score) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>WCTA</b>	<b>EBITTA</b>	<b>EBTCL</b>	<b>SATA</b>
TOBA	2011	-0,0534	0,694939	1,27022	1,7611
	2012	-0,1301	0,080616	0,1442	1,9049
	2013	-0,0489	0,160487	0,3465	1,3536
	2014	0,0727	0,185278	0,5946	1,6631
	2015	0,0975	0,149847	0,5672	1,2347

Sumber : data diolah (2017)

Dengan demikian dapat dilihat ditabel perhitungan model Springate pada tahun 2011-2013 terdapat nilai negatif yang berarti bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. EBITTA dari tahun 2011-2015 juga mengalami penurunan yang berarti bahwa perusahaan dalam mendapatkan laba sebelum pajak dan bunga dalam keadaan kurang baik. EBTCL pada tahun 2011-2013 perusahaan mengalami penurunan namun di tahun 2014 kembali meningkat dan di tahun 2015 menurun kembali yang berarti bahwa perusahaan dalam mengelola aktiva dalam pelunasan hutang jangka panjang dalam kondisi yang tidak baik. Selain itu nilai SATA di tahun 2011-2012 dan 2013-2014 mengalami kenaikan namun di tahun 2015 mengalami penurunan yang berarti bahwa perusahaan tidak dapat mengelola aktivitya dengan baik yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penjualan.

#### **4.2 Analisis Tingkat Kebangkrutan**

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate ( $S\_Score$ ). Springate mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan empat rasio yaitu : *Working Capital / Total Assets (WCTA)*, *Net Profit Before Interest And Taxes / Total Asset (EBITTA)*, *Net Profit Before Taxes / Curret Liabilities (EBTCL)*, *Sales / Total Asset (SATA)*. Dengan diketahuinya nilai dari ke empat rasio tersebut maka tahap selanjutnya adalah menghitung nilai S ( $S\_Score$ ).

Adapun rumus untuk mencari S Score dalam metode Springate adalah sebagai berikut:

$$S = 1,3 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

Dasar pengambilan keputusan dengan hasil akhir berupa nilai springate dari masing-masing perusahaan akan dikelompokkan dengan standar nilai kritis sebagai berikut:

5. Jika nilai Springate lebih besar dari 0,862 maka perusahaan masuk dalam kategori perusahaan sehat.
6. Jika nilai Springate lebih kecil dari 0,862 maka perusahaan masuk dalam kategori perusahaan tidak sehat dan berpotensi kebangkrutan.

Berikut penulis sajikan hasil analisis tingkat kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate S-Score pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Berikut penulis sajikan data statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 4.19**  
**Statitika Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std.Deviation
WCTA	85	-3,14966	1,68911	0,05314	-1,41
EBITTA	85	-0,29599	1,327698	0,11844	1,15
EBTCL	85	-0,90034	2,4443	0,31067	1,85
SATA	85	0,0001	14,188	0,9398	15,13
S-Score	85	-2,05708	12,539871	1,04827	11,53106

Sumber : data diolah (2017)

Berdasarkan statistika deskriptif pada table diatas diketahui bahwa jumlah data variabel WCTA sebesar 85. Dengan nilai minimum WCTA sebesar -3,14966 pada perusahaan ARII tahun 2012. Artinya bahwa setiap 1 rupiah modal kerja diperoleh dari -3,14966 rupiah untuk menutupi total aktiva perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjalankan modal perusahaan ARII adalah yang paling rendah. Dengan perbandingan -3,14966 : 1. Sedangkan untuk WCTA nilai maksimum sebesar 1,68911 yaitu pada perusahaan KKGI tahun 2014. Bahwa setiap 1 rupiah modal kerja didapat dari 1,68911 pada total aktiva perusahaan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dikategorikan baik dengan perbandingan 1,68911 : 1. Nilai rata-rata WCTA sebesar 0,05314 bahwa nilai rata-rata modal kerja diperoleh dari 0,05314 rupiah pada total aktiva perusahaan, hal ini berarti nilai rata-rata WCTA perusahaan pertambangan batubara dalam kondisi yang tidak baik dengan perbandingan 0,05314 : 1. Sedangkan standar deviasi sebesar -1,41 rupiah. Nilai ini mengkategorikan besar pada antar variable dalam satu set data. Semakin besar nilainya maka semakin besar jarak antara variabelnya atau bisa dikategorikan jarak dari tiap tahun perhitungan.

Jumlah data untuk variabel EBITTA sebesar 85. Dengan nilai minimum sebesar -0,29599 pada perusahaan SMMT pada tahun 2011. Artinya bahwa setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan diperoleh dari -0,29599 rupiah pada total aktiva perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dananya dikategorikan rendah dengan perbandingan -0,29599. Sedangkan untuk EBITTA nilai maksimum sebesar 1,327698 pada perusahaan KKGI tahun 2014. Bahwa setiap 1 rupiah laba perusahaan diperoleh dari 1,327698 rupiah dari total aktiva perusahaan. Hal ini berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dalam keadaan baik dengan perbandingan 1,327689 : 1. Sedangkan nilai rata-rata EBITTA perusahaan sebesar 0,11844 bahwa nilai rata-rata EBITTA diperoleh dari total aktiva

perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata perusahaan pertambangan batubara dalam kondisi yang tidak baik dengan perbandingan 0,11844 : 1. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,15. Nilai ini mengategorikan besar pada antar variable dalam satu set data, semakin besar nilainya maka semakin besar jarak antar variabelnya atau data dikategorikan dari tiap tahun perhitungan.

Jumlah data untuk variabel EBTCL dalam penelitian ini sebanyak 85. Nilai minimum perusahaan sebesar -0,90034 pada perusahaan ATPK tahun 2015. Artinya bahwa setiap 1 rupiah laba perusahaan diperoleh dari 0,90034 rupiah pada total liability(liabilitas lancar) perusahaan. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek perusahaan ATPK dikategorikan yang paling rendah dengan perbandingan -0,90034 : 1. Nilai maksimum EBTCL sebesar 2,4443 yaitu pada perusahaan HRUM tahun 2013. Bahwa setiap 1 laba rupiah laba perusahaan diperoleh dari 2,4443 pada liabilitas lancar perusahaan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dikategorikan baik dengan perbandingan 2,4443 : 1. Sedangkan nilai rata-rata EBTCL sebesar 0,31067 bahwa nilai rata-rata laba perusahaan diperoleh dari 0,31067 rupiah pada liabilitas lancar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata EBTCL perusahaan pertambangan batubara dalam kondisi yang kurang baik dengan perbandingan 0,31067 : 1. Sedangkan standar deviasi EBTCL sebesar 1,85. Nilai ini mengategorikan besar pada antar variable dalam satu set data. Semakin besar nilainya maka semakin besar jarak antar variabelnya atau bias dikategorikan jarak dari tiap tahun perhitungan.

Jumlah data untuk variabel SATA dalam penelitian ini sebanyak 85. Nilai minimum variabel sebesar 0,0001 pada perusahaan MYOH tahun 2013. Artinya bahwa setiap 1 rupiah transaksi penjualan dalam perusahaan diperoleh dari 0,0001 rupiah pada total aktiva perusahaan. Hal ini

menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam transaksi penjualan MYOH adalah yang paling rendah. Dengan perbandingan 0,0001 : 1. Sedangkan untuk SATA nilai maksimum sebesar 14,188 yaitu pada perusahaan KKGI tahun 2014. Bahwa setiap 1 rupiah transaksi penjualan diperoleh dari 14,188 pada total aktiva perusahaan. hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam transaksi penjualan sangat baik dengan perbandingan 14,188 : 1. Sedangkan nilai rata-rata SATA sebesar 0,9398 bahwa nilai rata-rata STA diperoleh dari 0,9389 rupiah pada dari total aktiva perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata SATA perusahaan pertambangan batubara dalam kondisi yang kurang baik. Dengan perbandingan 0,9389 :1. Sedangkan standar deviasi sebesar 15,13. Nilai ini mengkategorikan besar pada antar variabel dalam satu set data, semakin besar nilainya maka semakin besar jarak antara variabelnya atau bisa dikategorikan dari tiap tahun perhitungan.

Jumlah data untuk variabel S-Score dalam penelitian ini sebanyak 85. Nilai minimum variabel Springate sebesar -2,05708 pada perusahaan SMMT tahun 2011. Artinya bahwa SMMT mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan untuk S-Score nilai maksimum sebesar 12,539871 pada perusahaan KKGI tahun 2014 artinya bahwa rata-rata HRUM tidak mengalami kesulitan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata perusahaan pertambangan batubara sebesar 1,0482171. Sedangkan standar deviasi sebesar 11,53106. Nilai ini mengkategorikan semakin besar nilainya maka semakin besar jarak antara variabel tersebut merupakan nilai terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya. Nilai standar deviasi merupakan nilai yang terbesar dibandingkan dengan nilai variabel lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa jarak nilai tiap variabel sangat tinggi.

Berikut penulis sajikan hasil analisis tingkat kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 yang dapat dilihat dari tabel 4.20.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Analisis prediksi kebangkrutan**

Kode	Tahun	WCTA	EBITTA	EBT	SATA	hasil S(SCORE)	bangkrut atau sehat
		(X1)	(X2)	CL(X3)	(X4)		
		1,3	3,07	0,66	0,4		
ADRO	2011	0,11895	0,61368072	0,849235	0,28184	1,863706	SEHAT
	2012	0,09997	0,38368246	0,523849	0,22248	1,229981	SEHAT
	2013	0,11583	0,24724245	0,276613	0,19624	0,835925	BANGKRUT
	2014	0,10062	0,23446511	0,277226	0,20736	0,819672	BANGKRUT
	2015	0,1391	0,17099286	0,406586	0,1802	0,896879	SEHAT
GEMS	2011	0,7904	0,3577778	0,58175	0,34388	2,073808	SEHAT
	2012	0,48737	0,10589965	0,285384	0,46028	1,338934	SEHAT
	2013	0,27339	0,03434409	0,151998	0,44028	0,900012	SEHAT
	2014	0,27157	0,12038698	0,156552	0,47172	1,020229	SEHAT
	2015	0,51766	0,09126189	0,158004	0,44756	1,214486	SEHAT
ARII	2011	0,13598	3,29226186	0,063802	0,13424	3,626284	SEHAT
	2012	-4,09448	1,17610472	-0,06141	1,3088	-1,67098	BANGKRUT
	2013	-0,51766	-0,103152	-0,06071	0,14504	-0,53649	BANGKRUT
	2014	-0,37986	-0,2228513	-0,13431	0,04536	-0,69166	BANGKRUT
	2015	-0,57486	0,2264125	-0,08945	0,03224	-0,40566	BANGKRUT
ATPK	2011	0,37193	-0,5745505	-0,23245	0,48524	0,050168	BANGKRUT
	2012	0,35971	-0,2863082	-0,10681	0,48132	0,447914	BANGKRUT
	2013	0,08099	0,03454671	0,041131	1,09956	1,256228	SEHAT
	2014	-0,10621	0,14220854	0,230921	0,14976	0,416679	BANGKRUT
	2015	0,69186	-0,5320003	-0,59422	0,1276	-0,30676	BANGKRUT
BSSR	2011	0,03289	0,22592744	0,083167	0,21632	0,558304	BANGKRUT
	2012	0,25129	0,34048756	0,180992	0,31288	1,085649	SEHAT
	2013	-0,27703	0,14852046	0,066224	0,35964	0,297355	BANGKRUT

	2014	-0,15015	0,12518232	0,05843	0,5194	0,552862	BANGKRUT
	2015	-0,06825	0,66446466	0,434234	0,59584	1,626288	SEHAT
	2011	0,04225	0,46843288	0,150143	0,01148	0,672306	BANGKRUT
	2012	-0,07761	0,18541572	-0,16273	0,01084	-0,04408	BANGKRUT
BUMI	2013	-0,51519	0,10083722	-0,16564	0,0036	-0,57639	BANGKRUT
	2014	-1,17871	0,04198532	-0,04984	0,03584	-1,15073	BANGKRUT
	2015	-1,8889	-0,0084732	-0,24489	0,19376	-1,94851	BANGKRUT
	2011	-0,17524	1,04594593	0,310814	0,3644	1,54592	SEHAT
	2012	0,38298	0,03134163	0,130429	0,02448	0,569231	BANGKRUT
BYAN	2013	0,03536	-0,0591589	-0,10349	0,02232	-0,10497	BANGKRUT
	2014	-0,21879	-0,4270063	-0,25512	0,0342	-0,86671	BANGKRUT
	2015	0,18317	0,40189063	-0,30134	0,00168	0,285404	BANGKRUT
	2011	0,36868	-0,0548609	-0,14199	0,24428	0,416113	BANGKRUT
	2012	0,15327	-0,1371369	-0,28367	0,30412	0,036585	BANGKRUT
DEWA	2013	0,10907	-0,4779376	-0,37208	0,2014	-0,53955	SEHAT
	2014	0,16861	0,07560182	0,036458	0,2292	0,50987	BANGKRUT
	2015	0,0949	0,06577475	0,033343	0,25752	0,451538	BANGKRUT
	2011	0,28314	0,02123519	0,008349	0,25992	0,572644	BANGKRUT
	2012	0,20254	-0,375768	-0,05675	0,29208	0,062105	BANGKRUT
DOID	2013	0,14651	1,362466	-0,06201	0,25692	1,703889	SEHAT
	2014	0,2509	0,054339	-0,14074	0,02668	0,191181	BANGKRUT
	2015	0,32084	0,044515	-0,03726	0,27196	0,600051	BANGKRUT
	2011	0,50258	1,5994086	1,459729	0,61668	4,178397	SEHAT
	2012	0,5512	1,2801286	1,312001	0,75592	3,899249	SEHAT
HRUM	2013	0,76115	0,5798309	0,504973	0,67672	2,522674	SEHAT
	2014	0,27859	0,1044721	0,061855	0,197	0,641917	BANGKRUT
	2015	0,65858	0,0998978	-0,35804	0,30592	0,706361	BANGKRUT

	2011	0,64259	2,00640464	1,598124	0,87028	5,117399	SEHAT
	2012	0,29497	1,03423388	1,613238	0,82812	3,770562	SEHAT
KKGI	2013	0,25207	0,72641726	0,946262	0,72948	2,654229	SEHAT
	2014	2,19583	4,07603286	0,592805	5,6752	12,53987	SEHAT
	2015	0,27976	0,28498503	0,357661	0,4506	1,373006	SEHAT
	2011	0,21827	0,56331737	0,344698	0,00072	1,127006	SEHAT
	2012	-0,05161	0,39921052	0,292439	0,0006	0,64064	BANGKRUT
NYOH	2013	0,27586	0,46959641	0,160017	0,00004	0,905513	SEHAT
	2014	0,30251	0,37783718	0,294796	0,00044	0,975583	SEHAT
	2015	0,3926	0,95292493	0,434346	0,56148	2,341351	SEHAT
	2011	0,12597	0,20305287	0,603405	0,00996	0,942388	SEHAT
	2012	0,20293	0,14701002	0,003445	0,00656	0,359945	BANGKRUT
PKPK	2013	0,28886	-0,1852131	-0,06488	0,00156	0,040329	BANGKRUT
	2014	0,1339	-0,2099266	-0,02509	0,10128	0,00016	BANGKRUT
	2015	-0,12714	-0,8474735	-0,16126	0,0464	-1,08948	BANGKRUT
	2011	0,78377	0,99808463	-0,4968	0,3678	1,652859	SEHAT
	2012	0,70954	0,86668863	1,424689	0,36432	3,365238	SEHAT
PTBA	2013	0,46956	0,56599441	1,458013	0,38396	2,877527	SEHAT
	2014	0,33722	0,47882176	0,718502	0,35316	1,887704	SEHAT
	2015	0,20579	0,43873677	0,493918	0,32516	1,463604	SEHAT
	2011	-0,02496	0,4262695	0,357139	0,27964	1,038089	SEHAT
	2012	0,09737	0,46420856	0,388905	0,29108	1,241564	SEHAT
PTRO	2013	0,17173	0,37448167	0,339775	0,28324	1,169226	SEHAT
	2014	0,19266	0,26327092	0,150143	0,29756	0,903634	SEHAT
	2015	0,15353	0,21031956	0,135082	0,19448	0,693412	BANGKRUT
	2011	-2,5285	-0,9086893	-0,06953	1,44964	-2,05708	BANGKRUT

SMMT	2012	0,36127	0,02673663	-0,01524	0,01776	0,390527	BANGKRUT
	2013	0,29939	0,02449246	0,321783	0,0136	0,659265	BANGKRUT
	2014	0,04927	0,02339954	0,344857	0,00492	0,422446	BANGKRUT
	2015	-0,07358	0,01945766	-0,01736	0,01612	-0,05536	BANGKRUT
TOBA	2011	-0,06942	2,13346273	0,838345	0,70444	3,606828	SEHAT
	2012	-0,16913	0,24749112	0,095172	0,76196	0,935493	SEHAT
	2013	-0,06357	0,49269509	0,22869	0,54144	1,199255	SEHAT
	2014	0,09451	0,56880346	0,392436	0,66524	1,720989	SEHAT
	2015	0,12675	0,46003029	0,374352	0,49388	1,455012	SEHAT

---

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa bahwa analisis prediksi kebangkrutan model Springate pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut: Perusahaan ADRO tahun 2011,2012 dan 2015 berpotensi sehat dan di tahun 2014 dan 2015 perusahaan dikategorikan mengalami kebangkrutan. Perusahaan GEMS dari tahun 2011-2015 di kategorikan dalam keadaan sehat.Perusahaan ARII dari tahun 2011 dikategorikan berpotensi sehat dan ditahun 2012-2015 di kategorikan berpotensi bangkrut. Perusahaan ATPK dari tahun 2013 dikategorikan berpotensi sehat dan di tahun 2011,2012,2014 dan 2015 dikategorikan berpotensi bangkrut. Perusahaan BSSR dari tahun 2012 dan 2015 dikategorikan berpotensi sehat dan ditahun 2011,2013 dan 2014 dikategorikan berpotensi bangkrut. Perusahaan BUMI dari tahun 2011-2015 dikategorikan berpotensi bangkrut. Perusahaan BYAN dari tahun 2011 dikategorikan berpotensi sehat dan di tahun 2012-2015 dikategorikan berpotensi bangkrut. Perusahaan DEWA dari tahun 2013 dikategorikan berpotensi sehat dan ditahun 2011,2012,2014 dan 2015 dikategorikan berpotensi bangkrut. Perusahaan DOID dari tahun 2013 dikategorikan berpotensi sehat dan di tahun 2011,2012,2014 dan 2015 dikategorikan berpotensi bangkrut. Perusahaan HRUM dari tahun 2011-2013 dikategorikan berpotensi sehat dan ditahun 2014 dan 2015

dikategorikan berpotensi bangkrut. Perusahaan KKGI dari tahun 2011-2015 dikategorikan berpotensi sehat. Perusahaan MYOH dari tahun 2012 dikategorikan berpotensi bangkrut dan ditahun 2011, 2013, 2014 dan 2015 dikategorikan berpotensi bangkrut. Perusahaan PKPK dari tahun 2011 dikategorikan berpotensi sehat dan ditahun 2012-2015 dikategorikan berpotensi bangkrut. Perusahaan PTBA dari tahun 2011-2015 dikategorikan berpotensi sehat. Perusahaan PTRO dari tahun 2011-2014 dikategorikan berpotensi sehat dan di tahun 2015 dikategorikan berpotensi bangkrut. Perusahaan SMMT dari tahun 2011-2015 dikategorikan berpotensi bangkrut. Perusahaan TOBA dari tahun 2011-2015 dikategorikan berpotensi sehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan dari tahun 2012-2015 diantaranya : BUMI dan SMMT. Untuk mengetahui berapa besar presentasi perusahaan yang berada dikategori berpotensi bangkrut dan sehat maka penulis akan sajikan data tersebut pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.21**  
**Persentase Tingkat Kebangkrutan**

No.	Tahun	Berpotensi Bangkrut		Sehat	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	2011	6	35,29	11	64,7
2	2012	9	52,94	8	47,05
3	2013	7	41,17	10	58,82
4	2014	11	64,7	6	35,29
5	2015	10	58,82	7	41,17

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa dari 17 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini bahwa pada tahun 2011 terdapat 6 perusahaan (35,29%) yang berada dikategori berpotensi bangkrut, dan 11 perusahaan (64,7%) berada pada kategori sehat. Pada tahun 2012 terdapat 9 perusahaan (52,94%) yang berada dikategori berpotensi bangkrut, dan 8 perusahaan (47,05%) berada pada kategori sehat. Pada tahun 2013 terdapat 7 perusahaan (41,17%) yang berada dikategori berpotensi bangkrut, dan 10 perusahaan (58,82%) berada pada kategori sehat. Pada tahun 2014 terdapat 11 perusahaan (64,7%) yang berada dikategori berpotensi bangkrut, dan 6 perusahaan (35,29%) berada pada kategori sehat. Pada tahun 2015 terdapat 10 perusahaan (58,82%) yang berada dikategori berpotensi bangkrut , dan 7 perusahaan (41,17%) berada pada kategori sehat.

### 1.3 Pembahasan

Berdasarkan analisis prediksi kebangkrutan metode Springate pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI 2011-2015 menunjukkan angka presentasi kebangkrutan yang naik turun dari tahun ketahun. Potensi kesulitan keuangan terbesar paa tahun 2011 yaitu sebesar 35,29%, 2012 sebesar 52,94%, 2013 sebesar 41,17%, 2014 sebesar 64,7% dan 2015 sebesar 58,82%. Faktor terbesar pertama yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan yaitu karena WCTA *working capital to total aset perusahaan yang rendah*. WCTA merupakan ukuran asset lancar perusahaan dengan total kapitalisasinya (lakhsan,2013). Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja dengan total aset. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total aseet yang dimilikinya. Digunakan untuk membiayai operasi perusahaan atau mengulangi kesulitan-kesulitan keuangan yang mungkin terjadi (fitriyah,2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai WCTA yang rendah akan mengakibatkan penurunan modal kerja perusahaan.

Sehingga perusahaan tidak dapat membiayai operasi perusahaannya akhirnya berdampak pada penjualan yang menurun. Faktor terbesar kedua yaitu kesulitan keuangan yang disebabkan EBITTA perusahaan yang rendah. Rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga dengan total aset yang dimiliki perusahaan, analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dananya secara efektif. Rendahnya nilai EBITTA dapat berpengaruh pada laba yang di dapat. Penurunan yang terjadi terus menerus akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Faktor terbesar ke tiga yaitu SATA yaitu Penjualan yang mengalami penurunan akan berdampak pada perusahaan. dimana tolak ukur perusahaan mendapatkan keuntungan yang yang meningkat tergantung pada penjualan ekspor/ import perusahaan. pada kasus ini penjualan yang terjadi mengalami penurunan sehingga perusahaan dituntut untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan. Keuntungan yang didapat perusahaan diperoleh dari penjualan sehingga kondisi ini jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis tingkat kebangkrutan menggunakan metode Springate (S-Score) dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa : Pada tahun 2011 terdapat 6 perusahaan (35,29%) yang berada dikategori berpotensi bangkrut, dan 11 perusahaan (64,7%) berada pada kategori sehat. Pada tahun 2012 terdapat 9 perusahaan (52,94%) yang berada dikategori berpotensi bangkrut, dan 8 perusahaan (47,05%) beradapada kategori sehat. Pada tahun 2013 terdapat 7 perusahaan (41,17%) yang berada dikategori berpotensi bangkrut, dan 10 perusahaan (58,82%) berada pada kategori sehat. Pada tahun 2014 terdapat 11 perusahaan (64,7%) yang berada dikategori berpotensi bangkrut, dan 6 perusahaan (35,29%) berada pada kategori sehat. Pada tahun 2015 terdapat 10 perusahaan (58,82%) yang berada dikategori berpotensi bangkrut , dan 7 perusahaan (41,17%) berada pada kategori sehat. Dan perusahaan yang diaktegorikan diambang kebangkrutan dari tahun 2011-2015 yaitu perusahaan BUMI dan SMMT.

#### **5.2 Saran**

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menggunakan metode selain Springate diantaranya Altman, Zmijewsky, Ohlson dan Grover dalam melakukan penelitian agar informasi yang didapat guna mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian tersebut menjadi akurat dan mencerminkan keadaan saat ini. Selain itu disarankan untuk memperluas objek penelitian selain perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Bagi Investor

Bagi investor disarankan untuk melakukan analisis pada modal kerja serta penjualan pada perusahaan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Hal ini digunakan untuk meminimalkan resiko terjadinya kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara. Selain itu sebagai *early warning* dalam melakukan keputusan investasi sehingga harus lebih selektif dalam memilih perusahaan terutama pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan buruk, sehingga investor dapat menginvestasikan dananya dengan lebih aman.

## 3. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan disarankan untuk melakukan analisis prediksi kebangkrutan secara berkala agar dapat terdeteksi nantinya sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan WCTA dan SATA perusahaan, alasannya agar perusahaan dapat meningkatkan modal kerja dan laba serta penjualan yang terjadi semakin meningkat sehingga dapat menutupi biaya-biaya operasional perusahaan. perusahaan dituntut untuk meningkatkan penjualan dengan melakukan promosi sehingga target yang diinginkan perusahaan dapat mencapai titik optimal yang diinginkan. Dengan demikian ketersediaan modal kerja dan persediaan barang serta pengoptimalan penjualan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba perusahaan dan kemungkinan besar akan terhindar dari kebangkrutan.